

DETERMINAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DAERAH ALIRAN SUNGAI LIMAU MUNGKUR KECAMATAN BINJAI BARAT KOTA BINJAI

Determinants Of Community Preparedness In Facing Flood Disasters In The Limau Mungkur River Basin, West Binjai District, Binjai City.

Emayani¹, Hadiah Kurnia Putri², Wilda Yunita³

^{1,2,3}Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia

Corresponding author : emayani52@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Indonesia terletak di kawasan Cincin Api Pasifik yang secara geografis dan klimatologi mempunyai tantangan untuk melindungi dan memperkuat masyarakat dari ancaman risiko bencana. Pergerakan tiga lempeng tektonik besar, yaitu lempeng Indo Australia di bagian selatan, lempeng Samudera Pasifik di sebelah timur, lempeng Eurasia di sebelah utara dan disertai daerah aliran sungai (5.590 DAS) yang mengakibatkan resiko bencana geologi seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung api (129 gunung api aktif) maupun gerakan tanah/longsor.

Tujuan Penelitian : Untuk menganalisis determinan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di daerah aliran sungai Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai

Metode Penelitian : Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, dimana variabel independen dan dependen diteliti secara bersamaan yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan Masyarakat.

Hasil Penelitian : hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan dari 92 responden, responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 35 responden (38,0%)

Kesimpulan : Terdapat hubungan pengetahuan, sikap, lama tinggal, dan sosialisasi dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana banjir.

Saran : Kepala keluarga perlu memberikan arahan kepada anggota keluarganya untuk mengetahui tanda dan gejala akan terjadinya banjir agar lebih siap dalam menghadapi bahaya banjir

Kata Kunci: Determinan, Bencana banjir, Kesiapsiagaan masyarakat

Abstract

Background: Indonesia is located in the Pacific Ring of Fire which, geographically and climatologically, faces challenges in protecting and strengthening communities from disaster risk threats. The movement of three major tectonic plates—the Indo-Australian plate in the south, the Pacific Ocean plate in the east, the Eurasian plate in the north—along with watersheds (5,590 watersheds), results in geological disaster risks such as earthquakes, tsunamis, volcanic eruptions (129 active volcanoes), and landslides.

Research Objective: To analyze the determinants of community preparedness in facing flood disasters in the Limau Mungkur watershed, West Binjai District, Binjai City.

Research Method: This study employed a cross-sectional research design, where independent and dependent variables were examined simultaneously to analyze factors associated with community preparedness.

Research Results: The research findings indicated that based on knowledge among 92 respondents, 35 respondents (38.0%) had poor knowledge.

Conclusion: There is a relationship between knowledge, attitude, length of residence, and socialization with household head preparedness in facing flood disasters.

Recommendation: Household heads need to provide guidance to their family members to recognize the signs and symptoms of impending floods in order to be better prepared in facing flood hazards.

Keywords: Determinants, Flood disaster, Community preparedness

PENDAHULUAN

Indonesia terletak di kawasan Cincin Api Pasifik yang secara geografis dan klimatologi mempunyai tantangan untuk melindungi dan memperkuat masyarakat dari ancaman risiko bencana. Pergerakan tiga lempeng tektonik besar, yaitu lempeng Indo Australia di bagian selatan, lempeng Samudera Pasifik di sebelah timur, lempeng Eurasia di sebelah utara dan disertai daerah aliran sungai (5.590 DAS) yang mengakibatkan resiko bencana geologi seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung api (129 gunung api aktif) maupun gerakan tanah/longsor.

Berdasarkan Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) tahun 2020 oleh BNPB dinyatakan antara tahun 20017 sampai dengan bulan Maret 2020, Indonesia mengalami 6,881 kejadian bencana. Bencana tersebut meliputi banjir sebanyak 2,048 kejadian, tanah longsor sebanyak 1,678 kejadian, gelombang pasang sebanyak 53 kejadian, puting beliung sebanyak 2,266 kejadian, kekeringan sebanyak 181 kejadian, kebakaran hutan dan lahan sebanyak 521 kejadian, gempa bumi sebanyak 63 kejadian, tsunami sebanyak 2 kejadian, letusan gunung berapi sebanyak 62 kejadian. Bencana tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu mencapai 2,853 kejadian bencana.

Indonesia menjadi Negara yang paling rawan terhadap bencana di dunia berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Strategi Internasional Pengurangan Resiko Bencana (UN-ISDR). Tingginya posisi Indonesia ini dihitung dari jumlah manusia yang terancam resiko kehilangan nyawa bila bencana alam terjadi. Indonesia menduduki peringkat tertinggi untuk ancaman bahaya tsunami, tanah longsor dan gunung berapi. Selain itu Indonesia menduduki peringkat ketiga untuk ancaman gempa serta peringkat ke enam untuk banjir (Anies, 2018).

Banjir merupakan peristiwa yang terjadi akibat kondisi tata air dan lahan yang kurang baik dan tingginya curah hujan pada bagian hulu dan tengah suatu daerah aliran sungai. Luapan air sungai di hilir akan menggenangi atau membanjiri bagian kiri dan kanan sungai. Masalah umum yang dihadapi daerah aliran sungai adalah peningkatan populasi manusia dan penggunaan lahan yang kurang efektif, yang dapat menurunkan kualitas dan kuantitas air (Wijaya, 2019).

Data yang diperoleh dari DIBI Tahun 2020, banjir yang melanda dari Tahun 2001-2019 di seluruh Indonesia tercatat mencapai 9,442 kejadian dengan jumlah korban jiwa yang meninggal dunia dan hilang mencapai 5,023 jiwa dan luka-luka mencapai 263,607 orang. Sementara untuk Sumatera Utara sendiri kejadian banjir dari tahun 2002-2019 mencapai 450 kejadian dengan jumlah korban jiwa yang meninggal dunia dan hilang mencapai 512 jiwa dan luka-luka mencapai 12,630 orang.

Berdasarkan data awal diperoleh bahwa banjir badang atau air bah terjang lokasi wisata pemandian Kolam Abadi Teroh-teroh/Pelaruga Jungle, di Dusun I Desa Rumah Galuh, Kecamatan Sei Bingei, Kota Binjai, Sumatera Utara, Jumat siang, 19 April 2024. Dalam peristiwa bencana alam ini, sebanyak 7 pengunjung tersapu banjir bandang. Dimana, satu orang diantaranya meninggal dunia dan 6 orang lainnya, berhasil diselamatkan.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. dimana variabel independen dan dependen diteliti secara bersamaan yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan Masyarakat, Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Banjir dilakukan uji chi-square dengan hasil dapat dilihat pada table berikut:

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang baik	35	38.0
Baik	57	62.0
Total	92	100.0

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan pengetahuan dari 92 responden, responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 35 responden (38,0%).

2. Sikap Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Sikap merupakan tanggapan yang ditunjukkan kepala keluarga tentang bencana banjir. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap kepala keluarga dalam menghadapi bencana banjir dapat dilihat pada table berikut:

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Kurang baik	19	20.7
Baik	73	79.3
Total	92	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan sikap dari 92 responden, respnden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 19 responden (20,7%).

3. Usia Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Usia merupakan kurun waktu sejak kepala keluarga dilahirkan. Distribusi frekuensi berdasarkan usia kepala keluarga dalam menghadapi bencana banjir dapat dilihat pada table berikut:

Usia	Jumlah	Persentase (%)
Muda	7	7.6
Tua	58	63.0
Lanjut	27	29.3
Total	92	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan usia dari 92 responden, proporsi usia responden yang tertinggi terdapat pada kelompok usia tua, yaitu sebanyak 58 responden (63,0%).

4. Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Tinggal Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Lama Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
Kurang 3 tahun	39	42.4
Lebih 3 tahun	53	57.6
Total	92	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan lama tinggal dari 92 responden, responden yang lama tinggalnya kurang dari 3 tahun sebanyak 39 responden (42,4%).

5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sosialisasi Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Sosialisasi	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	35	38.0
Cukup	57	62.0
Total	92	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan sosialisasi responden dari 92 responden, responden yang sosialisasinya kurang baik sebanyak 35 responden (38,0%) dan responden yang sosialisasinya baik sebanyak 57 responden (62,0%).

PEMBAHASAN

5.1 Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Kepala Keluarga

Hasil analisis bivariat didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan kepala keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kepala keluarga pada umumnya telah mengetahui bagaimana ciri-ciri ketika air permukaan naik atau melebihi dari permukaan air normal, kemudian jawaban dari kepala keluarga yang diteliti sebagian besar telah mengetahui daerah yang ditempatinya merupakan daerah yang rawan banjir namun karena kondisi ekonomi mereka terpaksa tinggal di daerah tersebut, namun ada sebagian kecil kepala keluarga tidak mengetahui rumah yang ditempatinya merupakan daerah yang rawan banjir dikarenakan sejak mereka tinggal disana luapan air sungai belum mencapai rumah yang dihuninya dan banjir yang terjadi masih dalam kondisi musiman atau banjir kiriman sehingga cepat surut.

5.2 Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Kepala Keluarga

Hasil analisis bivariat didapatkan nilai diperoleh hasil ada hubungan sikap dengan kesiapsiagaan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kepala keluarga jarang sekali melakukan simulasi apabila terjadi banjir dan tidak membagi tugas dalam kondisi darurat dalam evakuasi bencana. Sebagian kecil kepala keluarga tidak mendapatkan pelatihan pertolongan pertama ketika terjadi bencana.

5.3 Hubungan Usia dengan Kesiapsiagaan Kepala Keluarga

Hasil analisis hubungan usia dengan kesiapsiagaan kepala keluarga diketahui bahwa bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kesiapsiagaan kepala keluarga. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa usia muda, tua maupun lanjut bisa saja tidak siap siaga dan apabila dikaji lebih dalam setiap orang mempunyai peluang untuk tidak siap siaga tergantung dari gaya hidup dan faktor lainnya yang dapat berisiko ketika terjadi banjir.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Terdapat hubungan pengetahuan, sikap, lama tinggal, dan sosialisasi dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana banjir.
2. Tidak terdapat hubungan umur dan Pendidikan dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana banjir.

Berdasarkan hasil penelitian dikaitkan dengan landasa teori yang mendukung serta mempertimbangkan kondisi setempat, maka beberapa hal yang dapat peneliti sarankan adalah sebagai berikut:

1. Kepala keluarga perlu memberikan arahan kepada anggota keluarganya untuk mengetahui tanda dan gejala akan terjadinya banjir agar lebih siap dalam menghadapi bahaya banjir.
2. Perangkat daerah perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan tanggap bencana secara berkala kepada masyarakat yang tinggal di sekitar aliran sungai agar masyarakat lebih paham bahwa mereka tinggal di daerah yang rawan bencana banjir

DAFTAR PUSTAKA

- Anies, 2018., *Manajemen Bencana Solusi Untuk Mencegah Dan Mengelola Bencana*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Nasional penanggulangan Bencana, 2020. *Data Kejadian Bencana*<http://dibi.bnpb.go.id>.
- BPBD Provinsi Sumatera Utara. 2017. Ayo Siaga Bencana.
- BNPB. 2017. Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana.
- Budiman., Riyanto A. 2013 Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Erlia, D., Kumalawati, N., Farista A,N 2017. *Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Becana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar*. Jurnal Pendidikan Geografi Volume 4 No 3 Mei 2017
- Handini, Myrnawai, Cri.,2018. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Tangerang Selatan : Pustakapedia
- Hidayat, D.& Permana, H.&, Pribadi, K., et al. (2006). “*Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana*” Laporan Penelitain LIPPI UNESCO.
- Ketaren, Otniel., 2017. *Kesehatan Lingkungan Dalam Penanggulangan Bencana & Pengungsi*. Medan: USU Press Medan.
- Khambali. 2017. *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Andi. Yogyakarta
- Maryono, Agus., 2014. *Menangani Banjir, Kekeringan, Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.